



Entrepreneurship With Islamic Principles : Implementation Of Sustainable Business Ethics

Dhiasti Eka Wulandari^{1*} and Naili Rizqy Amaliyah²

¹STKIP PGRI Lumajang, Lumajang, East Java, Indonesia

²STKIP PGRI Lumajang, Lumajang, East Java, Indonesia



Abstract

Basically, an entrepreneurial spirit is possessed by every individual, although the level of quality varies, some are experienced and some are still beginners and need to be fostered. Therefore, studying sharia business is one way to form a better mindset and is expected to be a solution to various existing problems. This study uses a qualitative method with a library research approach. In the data collection process, researchers first identify relevant sources to be used as objects of study in the study. Meanwhile, data analysis is carried out using a comparative study approach. Based on the results of the literature review and analysis of the concept of entrepreneurship in Islam, entrepreneurship with Islamic principles is not only aimed at obtaining material benefits, but also prioritizes moral values, ethics, and blessings that are in line with religious teachings. Basic principles in Islam, such as honesty, justice, social responsibility, and the prohibition of fraud or exploitation, are the main foundations in running a sustainable business. The implementation of Islamic business ethics has been proven to be able to create entrepreneurial practices that are fairer, more transparent, and oriented towards a balance between economic, social, and environmental interests.

Article Info

Keywords:

*Entrepreneur,
Islamic Principles,
Business Ethis.*

* E-mail address: dhiastiekaw@gmail.com¹, rizqinaily@gmail.com²

Articel Submitted : 28 Mei 2025

Revised : 02 June 2025

Accepted

Published

: 12 June 2025

: 30 June 2025



Berwirausaha Dengan Prinsip Islam: Impelementasi Etika Bisnis Yang Berkelanjutan

Dhiasti Eka Wulandari^{1*} dan Nailly Rizqy Amaliyah ²

¹ STKIP PGRI Lumajang, Jawa Timur, Indonesia

² STKIP PGRI Lumajang, Jawa Timur, Indonesia



Abstrak

Pada dasarnya, jiwa kewirausahaan dimiliki oleh setiap individu, meski tingkat kualitasnya berbeda-beda ada yang sudah berpengalaman dan ada pula yang masih pemula dan perlu dibina. Oleh karena itu, mempelajari bisnis syariah menjadi salah satu cara untuk membentuk pola pikir yang lebih baik dan diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan studi komparatif Hasil kajian literatur dan analisis terhadap konsep kewirausahaan dalam Islam, berwirausaha dengan prinsip Islam bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan keberkahan yang selaras dengan ajaran agama. Prinsip dasar dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan larangan terhadap penipuan atau eksploitasi, menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan. Implementasi etika bisnis Islami terbukti mampu menciptakan praktik kewirausahaan yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Informasi Artikel

Kata kunci:

Wirausaha,
Prinsip Islam,
Etika Bisnis,

* Alamat e-mail: dhiastiekaw@gmail.com¹, rizqinaily@gmail.com²

Artikel diserahkan : 28 Mei 2025

Direvisi : 02 Juni 2025

Diterima : 12 Juni 2025

Dipublikasi : 30 Juni 2025

Pendahuluan

Belakangan ini, tren berwirausaha semakin berkembang, terlihat dari semakin banyaknya orang yang terjun ke dunia usaha di sektor kuliner, pariwisata, dan jasa. Fenomena ini memberikan dampak positif bagi pemerintah dalam menekan angka pengangguran dan membuka peluang kerja baru, sekaligus menjadi langkah yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Suarda, 2021). Pada saat ini tampak jelas bahwa kalangan anak muda lebih cenderung memilih untuk membangun usaha atau bisnis sendiri daripada bekerja di perusahaan. Para pengusaha masa kini biasanya memiliki karakter yang lebih kreatif dan inovatif. Ini mencerminkan pola pikir generasi muda yang berani menghadapi berbagai risiko. Salah satu alasan di balik fenomena ini adalah karena persoalan kewirausahaan belum sepenuhnya ditangani secara optimal oleh pemerintah (Darmaningrum et al., n.d.). Namun, pola pikir kewirausahaan di kalangan anak muda mulai menunjukkan kemajuan dengan sikap yang semakin berani dan siap menghadapi tantangan.

Pada dasarnya, jiwa kewirausahaan dimiliki oleh setiap individu, meski tingkat kualitasnya berbeda-beda ada yang sudah berpengalaman dan ada pula yang masih pemula dan perlu dibina. Oleh karena itu, mempelajari bisnis syariah menjadi salah satu cara untuk membentuk pola pikir yang lebih baik dan diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada (Rustya & Siswoyo, 2023). Menurut (Darmaningrum et al., n.d.), kewirausahaan adalah suatu bentuk usaha kreatif yang menciptakan nilai dari sesuatu yang sebelumnya belum ada, sehingga bisa bermanfaat bagi banyak orang. Dalam arti lain, kewirausahaan dapat disamakan dengan wiraswasta, di mana seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki kemampuan atau bakat dalam menciptakan produk baru, menentukan metode produksi, memasarkan produk, serta mengelola modal usaha.

Bisnis atau usaha merupakan bagian dari siklus hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam menjalankan bisnis, terdapat etika atau prinsip tertentu yang harus dijunjung tinggi, agar usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat (Suarda, 2021). Etika bisnis berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas usaha, mencakup aspek individu, perusahaan, hingga masyarakat. Etika ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dibangun secara bertahap dan menjadi dasar yang kokoh bagi para pelaku usaha, meskipun bidang usaha yang dijalankan beragama (Silviah & Lestari, 2022).

Memahami dan mempelajari etika bisnis sangat penting untuk membangun usaha yang ideal, tidak hanya dalam hal keuntungan materi, tetapi juga demi kemaslahatan hidup di dunia dan lebih-lebih di akhirat (Try Astuti, n.d.). Etika bisnis dalam Islam berperan sebagai pengontrol bagi pelaku usaha agar selalu bersikap positif dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Ardiansyah et al., 2023). Seorang pengusaha Muslim bertanggung jawab secara moral dan harus berpegang teguh pada prinsip etika serta nilai-nilai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sehingga praktik bisnis tidak mengandung unsur kebatilan, kerusakan, atau ketidakadilan (Nisa & Dewi, 2024). Sebaliknya, bisnis harus dilakukan secara sadar dan sukarela, serta dijalankan dengan sikap adil terhadap semua pihak—baik pekerja, penjual, pembeli, maupun mitra kerja—tanpa memandang ras, warna kulit, atau jenis kelamin (Ardiansyah et al., 2023).

Islam juga menentang perilaku menimbun kekayaan dan bersikap serakah, karena harta adalah titipan dari Allah. Oleh karena itu, dalam mengelola kekayaan, seorang Muslim

harus mengikuti jalan yang diridhai Allah agar tidak membawa kerugian bagi diri sendiri. Salah satu caranya adalah dengan bersikap jujur dalam takaran dan timbangan (Nisa & Dewi, 2024). Bisnis yang dijalankan tanpa etika pada akhirnya akan membawa kerusakan, karena bertentangan dengan hukum alam. Allah telah memberikan peringatan agar manusia tidak merugikan sesamanya. Maka, setiap pelaku usaha wajib mempertimbangkan dampak bisnisnya, baik untuk masa kini maupun masa depan (Try Astuti, n.d.). Etika utama dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya visi jangka panjang, sehingga pelaku bisnis tidak hanya terfokus pada keuntungan sesaat, melainkan juga pada keberlanjutan dan manfaat jangka panjang. (Try Astuti, n.d.)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah profesi yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Melalui aktivitas bisnis, seseorang tidak hanya mencari rezeki duniawi, tetapi juga menjalankan ibadah kepada Allah. Kewirausahaan dalam perspektif Islam berkaitan erat dengan kemampuan memanfaatkan peluang di luar sumber daya yang sudah dimiliki. Setiap kegiatan bisnis dan kewirausahaan yang selaras dengan ajaran Islam dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Darmaningrum et al., n.d.). Oleh karena itu, penting untuk mendalami konsep kewirausahaan dari sudut pandang Islam, karena agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim.

Tinjauan Literatur

1. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* dalam bahasa Prancis, yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai "pengambil peluang" atau "perantara." Seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha pada berbagai kesempatan (Suarda, 2021).

Kewirausahaan merupakan bagian dari ekonomi dan bisnis Islam yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang di luar sumber daya yang dimiliki secara langsung (Darmaningrum et al., n.d.). Dalam menjalankan bisnis yang berlandaskan ajaran Islam, umat Muslim diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariat. Hal ini merujuk pada kaidah ushul "*al-ashlu fi al-af'al at-taqayyud bi hukmi asy-syar'i*", yang berarti bahwa setiap tindakan pada dasarnya harus mengikuti hukum syara, baik itu yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh, maupun haram (Darmaningrum et al., n.d.). Oleh karena itu, pelaksanaan aktivitas bisnis harus selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan dilandasi oleh kepatuhan penuh terhadap hukum Islam. Berikut karakteristik kewirausahaan syariah meliputi: (Darmaningrum et al., n.d.)

- a. Proaktif
- b. Produktif
- c. Pemberdaya
- d. Takwa
- e. Amanah
- f. Keadilan

2. Etika Bisnis Islam

Etika adalah perilaku atau tindakan yang biasa dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang kemudian dianggap sebagai aturan yang wajib dipatuhi. Pelanggaran terhadap etika dapat dikenai

sanksi. Bahkan, etika sering dikaitkan dengan moral, karena dari segi definisi, keduanya memiliki arti yang hampir sama (Abdillah, 2022).

Secara umum, bisnis dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan atau rezeki guna memenuhi kebutuhan serta keinginan hidup, dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, etika bisnis merujuk pada seperangkat nilai yang mengatur tentang apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah dalam praktik bisnis, berdasarkan prinsip-prinsip moral (Silviyah & Lestari, 2022). Sedangkan Etika bisnis Islam merupakan hasil pemikiran atau perenungan mengenai aspek moral dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, yaitu pertimbangan terhadap tindakan yang baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, serta layak atau tidak layak dari perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitas bisnis (Silviyah & Lestari, 2022).

Empat prinsip etika dalam Islam merupakan dasar utama yang menjadi pedoman bagi seorang muslim dalam menjalankan kegiatan bisnis (Abdillah, 2022). Keempat prinsip ini berfungsi sebagai landasan moral dan perilaku dalam setiap aktivitas usaha yang dilakukan (Try Astuti, n.d.). Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Tuhid (*Unity*)
- b. Keseimbangan (*equilibrium*)
- c. Kehendak bebas (*free will*)
- d. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Dalam pandangan Islam, setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu memiliki nilai moral dan religius yang harus disadari dengan penuh kesadaran. Terdapat sejumlah prinsip etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yaitu: (Ardiansyah et al., 2023)

- a. Kebenaran
- b. Amanah
- c. Kikhlasan
- d. Persaudaraan
- e. Sains dan Ilmu pengetahuan
- f. Keadilan

Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Teknik penulisan yang digunakan bersifat deskriptif analitis, di mana data dari kajian pustaka dianalisis secara sistematis (Hardani et al., 2020). Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian. Setelah itu, data dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ditetapkan, baik sumber primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri artikel-artikel jurnal melalui pencarian di internet (Hardani et al., 2020). Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan studi komparatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti (Hardani et al., 2020).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap konsep kewirausahaan dalam Islam, ditemukan bahwa prinsip-prinsip Islam memberikan dasar yang kuat dalam membangun praktik bisnis yang tidak hanya mengedepankan keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan (Ardiansyah et al., 2023). Prinsip-prinsip tersebut antara lain meliputi:

- a. Kejujuran (*shidq*) dalam transaksi;
- b. Keadilan (*'adl*) dalam perlakuan terhadap mitra bisnis, karyawan, dan konsumen;
- c. Amanah dalam menjaga kepercayaan;
- d. Larangan terhadap riba, penipuan (*gharar*), dan eksploitasi;
- e. Tanggung jawab sosial dalam mendistribusikan kekayaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, banyak pengusaha Muslim mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam manajemen usahanya, misalnya dengan memperlakukan karyawan secara adil, menerapkan sistem keuangan yang sesuai syariah, serta memastikan produknya halal dan *thayyib*. Implementasi etika bisnis Islam dalam kewirausahaan menunjukkan relevansi yang tinggi dengan konsep bisnis berkelanjutan (*sustainable business*) (Abdillah, 2022). Etika bisnis Islam menekankan pentingnya menjalankan usaha dengan memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip triple bottom line (people, planet, profit) yang menjadi standar global dalam bisnis berkelanjutan.

Dalam Islam, keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kemanfaatannya bagi umat dan dampaknya terhadap lingkungan. Misalnya, penggunaan sumber daya alam secara bijak, tidak merusak ekosistem, serta memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial dalam berwirausaha (Rustya & Siswoyo, 2023). Selain itu, keberlanjutan dalam Islam juga terkait dengan tanggung jawab moral terhadap masa depan. Etika bisnis Islam mengajarkan agar setiap aktivitas ekonomi dipertimbangkan dengan kesadaran jangka panjang, tidak semata-mata mengejar keuntungan sesaat. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk berpikir strategis, bertindak etis, dan memiliki niat yang tulus (*niyyah*) dalam berbisnis.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat tantangan seperti kurangnya literasi ekonomi Islam di kalangan pelaku usaha, ketidaksesuaian sistem ekonomi modern dengan prinsip syariah, serta lemahnya pengawasan terhadap praktik bisnis yang tidak etis. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi, dukungan kebijakan, dan penguatan ekosistem bisnis syariah agar nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha dengan prinsip Islam bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan keberkahan yang selaras dengan ajaran agama. Prinsip dasar dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan larangan terhadap penipuan atau eksploitasi, menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan. Implementasi etika bisnis Islami terbukti mampu menciptakan praktik kewirausahaan yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi,

sosial, dan lingkungan. Etika ini menekankan pentingnya integritas pelaku usaha dalam memperlakukan karyawan, mitra kerja, dan konsumen secara setara tanpa diskriminasi, serta menjauhkan diri dari praktik yang merugikan pihak lain.

Selain itu, keberlanjutan dalam konteks etika bisnis Islam tidak hanya mencakup aspek lingkungan hidup, tetapi juga mencakup tanggung jawab jangka panjang terhadap masyarakat dan generasi mendatang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, wirausaha Muslim dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang sehat dan berkeadilan, serta menciptakan lapangan kerja yang bermartabat. Akhirnya, wirausaha yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan bentuk ibadah sekaligus kontribusi nyata terhadap kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha Muslim untuk terus meningkatkan literasi dan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga dapat menjalankan bisnis dengan lebih bermakna dan bertanggung jawab di tengah tantangan ekonomi modern.

Referensi

- Abdillah, W. A. (2022). Business Ethics in Islamic Perspective. *MASHLAHAH*, 1(2), 138–152. <https://doi.org/10.62824/jpb6mp65>
- Ardiansyah, W. E., Hendrawan, H., Amanda, R., & Alfarazy, M. R. (2023). *ETIKA BISNIS DALAM PANDANGAN ISLAM*. 1.
- Darmaningrum, K., Fathorrozi, Zulfikar, M., Fitriana, Y., & Nurzianti, R. (n.d.). *KEWIRAUSAHAAN SYARIAH*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV, Pustaka Ilmu.
- Nisa, N. K., & Dewi, P. M. S. (2024). *PERSPEKTIF ETIKA BISNIS DALAM KERANGKA TEORI ISLAM: PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI*. 42.
- Rustya, D. & Siswoyo. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61–75. <https://doi.org/10.51675/jib.v3i2.630>
- Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96–112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>
- Suarda, A. (2021). *KEWIRAUSAHAAN DALAM ISLAM JILID 1*. Penerbit Yayasan Barcode.
- Try Astuti, A. R. (n.d.). *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. IAIN Parepare Nusantara Press.